

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Materi limas merupakan salah satu sub pokok bahasan dari pokok bahasan bangun ruang sisi datar yang diajarkan di kelas VIII SMP semester genap. Adapun tujuan sub pokok bahasan ini antara lain agar siswa dapat menyebutkan unsur-unsur dari limas serta dapat membuat jaring-jaring limas dan menghitung luas permukaan limas.

Menurut wawancara dengan salah satu guru yang mengajar bidang studi matematika kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak pada tanggal 21 Desember 2011, diperoleh informasi dari guru bidang studi matematika yang mengatakan bahwa hasil belajar pada materi limas ini masih belum memuaskan. Hal ini dipertegas dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil rata-rata ulangan harian matematika siswa kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak pada materi limas tahun pelajaran 2010/2011 masih tergolong rendah yaitu dari 82 siswa hanya 35 siswa yang mencapai KKM atau 42,69 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika, banyak siswa sulit memahami pelajaran matematika khususnya pada sub pokok bahasan limas karena :

1. Siswa kurang merespon pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan kejenuhan siswa dalam belajar dan kurang bervariasinya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru yang bersangkutan.

2. Aktivitas siswa kurang aktif dan kurang mandiri dalam kegiatan belajar mengajar matematika di kelas. Hal ini disebabkan ketergantungan siswa pada informasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dipelajari.
3. Catatan siswa terlihat asal-asalan dalam mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa sering lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi pelajaran.

Dalam pokok bahasan bangun ruang sisi datar khususnya sub pokok bahasan limas sangat diperlukan bantuan benda konkret karena tingkat abstraksi siswa dalam hal ruang masih sangat kurang. Dengan adanya bantuan benda-benda tiruan ataupun obyek-obyek konkret yang secara sengaja disiapkan ini dapat lebih merangsang pikiran siswa dalam mengkonstruksi pengertian (Krismanto, 2003: 9).

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif tanpa mengabaikan cara mengajar guru seperti biasanya. Salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan pendekatan *Hands-on Activity* di kelas. Pendekatan *Hands-on Activity* bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif belajar dan diharapkan siswa menemukan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Dzaki (2009), bahwa pendekatan *Hands-on Activity* menunjuk kepada sebarang aktivitas fisik yang melibatkan penggunaan peralatan dan bahan yang berlaku. Oleh karena itu, pendekatan *Hands-on Activity* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri. Dalam penggunaan pendekatan *Hands-on Activity* siswa diberi kebebasan dalam mengkonstruksi pemikiran dan temuan selama melakukan aktivitas sehingga siswa melakukan sendiri dengan tanpa beban, menyenangkan dan dengan motivasi yang tinggi (Amin, 2006).

Hal ini juga dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih (2010) di SMP Swadaya 2 Bandung menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep bangun ruang siswa yang menggunakan *Hands-on Activity* lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini dilihat dari rata-rata gain kelas eksperimen (0,6979) lebih besar dari rata-rata gain kelas kontrol (0,3923). Selisih skor rata-rata gain ternormalisasi pada kedua kelompok adalah 0,3056.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan pendekatan *Hands-on Activity* pada materi limas di kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity* pada materi limas di kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak?”

Masalah diatas dapat dibagi menjadi sub-sub masalah yaitu :

1. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity* pada materi limas di kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity* pada materi limas di kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity* pada materi limas di kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity* pada materi limas di kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak.

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity* pada materi limas di kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa :
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
 - b. Siswa termotivasi sehingga senang belajar matematika dan dapat memperoleh pengalaman belajar.
2. Bagi guru :
 - a. Memberikan informasi kepada guru mengenai penggunaan cara belajar pendekatan *Hands-on Activity* dalam proses pembelajaran matematika.
 - b. Guru lebih memperhatikan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Memberikan wawasan kepada guru agar lebih kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti :
 - a. Memberikan gambaran yang jelas tentang aplikasi cara belajar menggunakan pendekatan *Hands-on Activity* dalam aktivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memperoleh ilmu dan pengalaman baru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (1992 :72) variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.

Adapun variabel-variabel penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2008:61) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pembelajaran menggunakan pendekatan *Hands-on Activity*.

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2008:61) “variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity*.
2. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity*.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang masih perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan atau tercapainya tujuan setelah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity*. Adapun pembelajaran dengan pendekatan *Hands-on Activity* dikatakan efektif apabila dua dari indikator efektifitas tersebut tercapai yaitu: hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dan aktivitas siswa tergolong aktif atau sangat aktif.

b. Pendekatan *Hands-on Activity*

Pendekatan *Hands-on Activity* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa untuk menemukan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran materi limas. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu pembelajaran sebagai alat peraga.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi limas dalam bentuk skor yang diperoleh siswa dari hasil *post test*. Hasil belajar siswa ditentukan dari banyaknya skor yang diperoleh siswa dalam

menjawab soal tes (tes akhir) yang diberikan setelah proses perlakuan (pembelajaran dikelas).

d. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketuntasan secara klasikal. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila lebih dari atau sama dengan 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 dari hasil *post test* yang diberikan pada akhir pembelajaran. Ketuntasan siswa juga harus sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMP YAKHALUSTI Pontianak yaitu 65.

e. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan atau keterlibatan siswa secara aktif terhadap pembelajaran, yang diukur menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Siswa melakukan observasi/pengamatan pada LKS yang diberikan dengan menggunakan alat peraga.
- 3) Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan pada saat observasi/pengamatan.

- 4) Siswa menganalisis dan mendiskusikan hasil temuan observasi bersama teman sekelompok.
- 5) Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru atau siswa lain.
- 6) Siswa menyimpulkan hasil temuan saat observasi.
- 7) Siswa mempresentasikan hasil diskusi
- 8) Siswa mengerjakan soal latihan

Siswa dikatakan sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan tidak aktif apabila memenuhi kriteria penilaian aktivitas sebagai berikut :

1 ≤ Skor rata-rata ≤ 1,75 (Tidak Aktif)

1,75 ≤ Skor rata-rata ≤ 2,5 (Cukup Aktif)

2,5 ≤ Skor rata-rata ≤ 3,25 (Aktif)

3,25 ≤ Skor rata-rata ≤ 4 (Sangat Aktif)

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Tim Peneliti Program Pascasarjana UNY dalam (Windi, 2011:8)

f. Materi Limas

Materi limas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang dipelajari siswa di kelas VIII SMP YAKHALUSTI Pontianak yang meliputi unsur-unsur, jaring-jaring, dan luas permukaan limas.